BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting untuk membentuk generasi mudah yang berkualitas bagi bangsa Indonesia. Pentingnya peranan pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mampu menjadi pembaharuan di Indonesia dan terus maju untuk Indonesia. Selain itu, Pendidikan sudah ada sejak awal peradaban dengan bentuk dan cara yang berubah-ubah sesuai tuntutan zaman. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan bangsa melalui kualitas sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan di bidang sains dan teknologi yang semakin berkembang. Peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan menjadi berkualitas jika dilakukan dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.¹ Adanya pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar, sehingga ilmu yang didapatkan akan berkualitas untuk dirinya dan bangsa. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Kitab Suci Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹ Fatimah Nur Rohmah dan Alimufi Arief, "Profil *Self-Efficacy* Siswa Kelas X SMAN Ploso Pada Penerapan Model Pembelajaran Konsep Materi Elastisitas", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol.05 No.02, 2016, h.6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia menurut Al-Quran memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembankan dengan seizin Allah.¹ Mencari ilmu bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang dicari tetapi harus dibarengi dengan karakter luhur yang baik dan memiliki adab sopan santun, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan bangsa adalah suatu hal yang penting bagi negara.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari struktur yang abstrak, dengan menggunakan bahasa simbolis serta mencari hubungan antara konsep dan struktur yang ada didalamnya secara deduktif, dengan aturan-aturan yang ketat dan konsisten dengan konsep matematis.² Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan diri agar peserta didik dapat mempersiapkan kehidupan yang selalu berkembang. Pembelajaran matematika dapat mengantarkan pemahaman dalam menguasai konsep-konsep dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pemecahan masalah dalam proses belajar umumnya pendidik hanya berorientasi pada contoh soal yang serupa dengan soal yang diberikan kepada peserta

¹ Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)", dalam *Jurnal Al-Thariiqah*, Vol. 1 No. 2, Desember, 2016, h 221

² Indri Sari Utami, "Pengembangan STEM-A (*Science, Technology, Engineering, Mathematic and Animation*) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Fisika", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.6 No.1, 2017, h. 67

³ Witri Puspita Sari, "Analisis Pemahaman Konsep Vektor pada Siswa Sekolah Menengah Atas", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.6. No.2, 2017, h. 159

didik. Membuat peserta didik kurang mampu untuk menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh yang biasa diberikan pendidik dan berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya, peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit.

Guru tidak hanya dituntut dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif) saja, tetapi harus dibarengi dengan menumbuhkan karakter bangsa Indonesia pada diri peserta didik. Generasi pembaharu yang diharapkan oleh Indonesia adalah generasi yang cerdas dan berkarakter. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 yang menyatakan bahwa :

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”⁴

Karakter bangsa yang akan ditanamkan pada diri siswa lebih dipersempit lagi dengan berlandaskan nilai-nilai religius yaitu sifat-sifat wajib para rasul. Adapun sifat wajib rasul yang wajib diketahui dan menjadi tauladan yaitu ada 4 yang apabila dihubungkan dengan pendidikan karakter bangsa, maka sifat wajib rasul itulah yang wajib untuk dicontoh yaitu sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Karakter-karakter religius yang ditanamkan di dalam diri siswa menjadikan anak yang tidak hanya pintar dalam urusan dunianya, tetapi juga dalam akhiratnya.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, h.3

Pentingnya pendidikan karakter dikutip oleh Sujipto bahwa para pendidik, tenaga pendidikan, orang tua peserta, dan masyarakat diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kebersihan, kenyamanan dan keamanan, kerapian, sopan santun, dan ramah serta keagamaan yang kokoh dan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara keseluruhan dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius.⁵

Untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan karakter peserta didik dalam bidang matematika diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat mengakomodasi aspek tersebut dengan tepat. Pendidik dituntut untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai kompetensi dasar yang sudah tercantum dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi supaya materi pada kurikulum tersampaikan semua sekaligus dan peserta didik memahami konsep-konsep materi tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting. Islam juga menjelaskan tentang penggunaan alat bantu mengajar seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Secara tidak langsung ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia menggunakan alat/media sebagai alat untuk

⁵ Sujipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.17, N0.5, 2011

menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah menurunkan Al-qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu dan menjadi petunjuk bagi umat muslim. Al-quran disini merupakan alat untuk menjelaskan dan pedoman dalam melakukan segala sesuatu, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Sama halnya dengan perangkat pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), modul. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang berdasarkan standar isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MAN 1 Banjarmasin bahwa kemampuan matematis setiap anak berbeda-beda, tergantung tingkat pemahaman setiap anaknya. Perbedaan kemampuan anak tersebut dapat diamati berdasarkan tiap jurusan kelas, untuk anak MIA mereka lebih cenderung cepat memahami materi matematika yang diajarkan dibandingkan anak IIS dan anak agama.

Meningkatkan kemampuan matematis diperlukan pembelajaran matematika yang kreatif, inovatif, dan dapat meningkatkan pemahaman matematika sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya yaitu dengan STEM

(*Science, Technology, Engineering and Mathematics*). STEM di Indonesia belum terlalu populer jika dibandingkan negara maju seperti Amerika, tetapi STEM ini mulai dilirik oleh pemerintah Indonesia untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pembelajaran. STEM telah sukses diterapkan baik diluar negeri maupun dalam negeri. STEM terbukti dapat meningkatkan hasil pencapaian pembelajaran siswa untuk berinovasi, berfikir kritis dan kreatif.⁶ Penerapan STEM dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan teknologi, mengasah kognitif, manipulatif dan afektif, serta mengaplikasikan pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan STEM cocok digunakan pada pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis STEM dapat melatih siswa dalam menerapkan pengetahuannya untuk membuat desain sebagai bentuk pemecahan masalah terkait lingkungan dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkombinasikan pembelajaran STEM dengan religi sehingga didapatkan pembelajaran berkarakter, kreatif, dan inovatif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM) pada Materi Pola Bilangan di MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

⁶ A. Fathoni, dkk.,” STEM: Inovasi dalam Pembelajaran Vokasi” dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 7 No. 1 Januari, 2020, h. 40

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM) yang dikembangkan pada materi pola bilangan?
2. Bagaimana bentuk desain perangkat pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematic* (STREM) yang dikembangkan pada materi pola bilangan?
3. Bagaimana kelayakan pada pengembangan perangkat pembelajaran matematika siswa berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM) yang dikembangkan pada materi pola bilangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematic* (STREM) pada materi pola bilangan.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk desain perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada materi pola bilangan berbasis STREM.
3. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematic* (STREM) yang dikembangkan pada materi pola bilangan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasi penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan maupun bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif pengembangan perangkat pembelajaran matematika oleh pendidik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- 2) Guru termotivasi untuk menggunakan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM).

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan matematis siswa dalam menyelesaikan berbagai konteks masalah matematika dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat berfikir kreatif dan inovatif melalui pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM).
- 3) Dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Motivasi sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, And Mathematics* STREM disemua mata pelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Adanya kolerasi antara tingkat keberhasilan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan dari perangkat pembelajaran. Sebab proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran di kehidupan setiap individu, karena berkaitan dengan tugas dan pekerjaan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Adanya pengembangan perangkat pembelajaran matematika, berasumsi bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis dan menafsirkan solusi yang diperoleh dalam pengaplikasian.
3. Melalui pembelajaran berbasis STREM dapat meningkatkan daya pikir siswa sehingga tercapainya keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan pengajar. Menurut Wardono Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa adalah melakukan inovasi pembelajaran matematika⁷.

F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional
 - a. Metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu yang digunakan untuk penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁸ Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran matematika berbasis STREM. Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah pengembangan.

⁷ Yanti Fitriah, dkk., *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Tema "Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an*, (Sumatra Barat: Jurusan PGSD FIP UNP, 2017), h.168

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.297.

- b. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis STREM dalam pembelajaran matematika, guru memerlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LKPD berbasis STREM pada pembelajaran matematika.
- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun agar pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian, dan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.
 - 2) LKPD merupakan alat pembelajaran tertulis yang dapat membantu guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan LKPD yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik sehingga peserta didik merasa tertantang untuk melakukan suatu pemecahan masalah.⁹
- c. Pembelajaran STREM merupakan modifikasi dari pendekatan STEM yang dilakukan oleh indah familiasari dan erfani priyambodo. Pembelajaran STREM adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan *Science*,

⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, h. 216.

Technology, Engineering, And Mathematics, dengan memfokuskan proses pendidikan pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan profesi. Diharapkan dengan menggunakan Pembelajaran matematika berbasis STREM guru dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa yang memampukan peserta didik bersaing dalam era ekonomi baru yang berbasis pengetahuan.

d. Pola Bilangan

Pengertian pola bilangan Pola bilangan adalah aturan terbentuknya sebuah kelompok bilangan. Pola bilangan penambahan atau pengurangan Pola penambahan dan pengurangan adalah barisan yang suku-suku sebelumnya diperoleh dari menambah atau mengurangi suku sesudahnya dengan bilangan tetap. Pola bilangan ini disebut sebagai pola bilangan hitung. Pola bilangan perkalian Pola perkalian adalah barisan yang suku-sukunya diperoleh dengan mengalikan suku sebelumnya dengan bilangan yang tetap untuk mendapatkan suku berikutnya. Pola bilangan ini selanjutnya disebut pola bilangan ukur. Pola bilangan adalah pembelajaran matematika yang dipelajari dikelas XI MAN 1 Banjarmasin pada materi barisan dan deret.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis *Science, Technology, Religion, Engineering, and Mathematics* (STREM) pada materi pola Bilangan di MAN 1

Banjarmasin. Pengembangan yang dilakukan peneliti menghasilkan produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan LKPD.

- b. Berhasilnya penelitian tergantung dari kelayakan produk berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan LKPD serta respon terhadap produk yang dikembangkan.

G. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk rujukan dan pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Hesti Mardika Astuti, dkk., mengangkat judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok”. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*research development*). Penelitian pengembangan adalah kegiatan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang digunakan dalam pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran digunakan dengan hasil baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Santoso juga membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran dapat

membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.¹⁰ Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang peneliti teliti yakni sama-sama mengembangkan perangkat pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pembelajarannya yang diterapkan, penelitian tersebut menggunakan pembelajaran kolaboratif sedangkan peneliti disini menggunakan pembelajaran berbasis STEM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Nessa dkk., mengangkat judul “Pengembangan Buku Siswa Materi Jarak Pada Ruang Dimensi Tiga Berbasis *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) Problem-Based Learning Di Kelas X”. Hasil penelitian ini yang didapatkan yaitu Berdasarkan komentar dan saran expert review serta kesulitan siswa pada tahap one-to-one, dihasilkan buku siswa yang valid. Kevalidan buku siswa dilihat dari segi konten (kesesuaian kompetensi dasar dan indikator kurikulum 2013).¹¹ Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis STEM. Perbedaannya terletak pada pengembangan yang akan dikembangkan dan materi yang diterapkan.

¹⁰ Putu Hesti Mardika Astuti, dkk., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok”, dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, no. 3, 2019 hal. 269-277

¹¹ Widya Nessa dkk., “Pengembangan Buku Siswa Materi Jarak pada Ruang Dimensi Tiga Berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) *Problem-Based Learning* di Kelas X”, dalam *Jurnal Elemen Universitas Sriwijaya*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, hal. 1 – 14

3. Penelitian yang dilakukan oleh Taza Nur Utami dkk., mengangkat judul “Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan *Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) pada Materi Segiempat”. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini yang didapatkan yaitu modul matematika dengan pendekatan STEM pada materi segiempat ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika.¹² Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut mengembangkan modul matematika pada materi segiempat dengan pembelajaran STEM sedangkan pada peneliti disini mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LPKD pada materi pola bilangan matematika melalui pembelajaran STREM.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan terdiri dari subbab yang berisis latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, signifikansi penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

¹² Taza Nur Utami dkk., “Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) pada Materi Segiempat” dalam *Jurnal Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Vol.1 No.2, 2018, hal. 165-172

2. Bab II adalah landasan teori terdiri dari subbab yang berisi teori belajar, literasi matematika, pembelajaran STREAM, dan materi program linear.
3. Bab III adalah metode penelitian yang berisi desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.